

REVITALISASI SITU TIPAR SEBAGAI WISATA BARU DI KOTA DEPOK

Binsar Farel Mohamad Aminudin¹⁾, Priyendiswara Agustina Bela²⁾, Parino Rahardjo³⁾,
Regina Suryadjaja⁴⁾

¹⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, binsarf96@gmail.com

²⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, hedy.agustina@gmail.com

³⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, parinor19@gmail.com

⁴⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, reginas@ft.untar.ac.id

Masuk: 25-03-2021, revisi: 28-03-2021, diterima untuk diterbitkan: 04-05-2021

Abstrak

Kota Depok kini telah berkembang menjadi salah satu kota yang mengalami pertumbuhan cukup tinggi di wilayah Jabodetabek. Bagi masyarakat kota sendiri kota yang nyaman tidak dapat terpenuhi hanya dengan pembangunan infrastruktur, tapi juga diperlukan ruang publik untuk berinteraksi dan bersosialisasi salah satunya dengan memanfaatkan potensi alam yang ada sebagai sarana rekreasi. Situ sebagai keindahan alam dengan bentuk kawasan lindung mempunyai fungsi sebagai pengimbu (recharge) air pada cekungan air tanah, cadangan air bersih, perikanan darat serta sarana rekreasi. Situ Tipar merupakan salah satu situ dari empat situ yang sedang diprioritaskan pengembangannya guna meningkatkan daya saing pada tahun 2020 ini. Namun untuk kondisi eksisting Situ Tipar masih memiliki beberapa permasalahan yaitu adanya penyalahgunaan sempadan situ, masih minimnya kualitas dan kuantitas fasilitas umum serta kondisi eksisting yang tidak terawat sehingga belum dapat memfasilitasi wisatawan yang datang ke Situ Tipar. Atas dasar tersebut maka penelitian ini dilakukan guna memberikan rekomendasi kepada pemerintah serta warga sekitar untuk melakukan penataan kawasan yang bersifat meningkatkan kualitas situ Tipar sesuai dengan fungsinya serta dampak positif yang dapat mensejahterakan warga sekitar. Penelitian ini mengacu kepada data eksisting dan dipadu dengan kajian peraturan pemerintah dan empiris. Adapun metode analisis yang penulis pakai adalah analisis kebijakan, lokasi, tapak, daya tarik wisata dan best practices dengan alat analisis deskriptif, SWOT dan benchmarking.

Kata kunci: Kota; Rekreasi; Situ

Abstract

Depok city has now developed into one of the cities that experienced quite high growth in the JABODETABEK area. For the people of the city itself a comfortable city can not be met only with infrastructure development, but also required public space to interact and socialize one of them by utilizing the natural potential that exists as a recreational facility. Lake as a natural beauty with the form of protected areas has a function as a water importer (recharge) in groundwater basins, clean water reserves, land fisheries and recreational facilities. Situ Tipar is one of the four that is being prioritized to improve competitiveness in 2020. But for the existing condition of Situ Tipar still has some problems, namely the misuse of the border there, the lack of quality and quantity of public facilities and existing conditions that are not maintained so that the lake has not been able to facilitate tourists who come to Situ Tipar. On this basis, this research was carried out to provide recommendations to the government and surrounding residents to organize areas that improve the quality of Tipar in accordance with its function and positive impacts that can prosper the surrounding residents. This research refers to existing data and combined with the study of government and empirical regulations. The analysis method that the author uses is policy analysis, location, footprint, tourist attraction and best practices with descriptive analysis tools, SWOT and benchmarking

Keywords: City; Recreation; Situ

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Depok kini telah berkembang menjadi salah satu kota yang mengalami pertumbuhan aktivitas pembangunan, perkembangan penduduk, dan kegiatan sosial ekonomi yang cukup tinggi di wilayah Jabodetabek. Kota Depok yang terletak diantara Kota Bogor dan DKI Jakarta merupakan salah satu kota penyangga DKI Jakarta yang telah diresmikan menjadi kota pada tahun 1999 dan terkenal dengan banyak julukan, salah satunya adalah kota resapan air. Kota Depok dengan julukan kota resapan air, berawal dari kondisi dan arahan yang didapat pada awal pembuatan kota ini yaitu sebagai penyedia air dan pengendali banjir bagi kota sekitarnya, terkhususkan untuk Kota DKI Jakarta. Hal ini juga didukung dengan banyaknya situ / danau di Kota Depok yang tercatat pada Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Depok Nomor 01 Tahun 2015 yaitu sebanyak 28 situ.

Menurut Kabid Kebudayaan dan Pengembangan Pariwisata Disporyata Kota Depok Wisatawan yang masuk ke Kota Depok pada tahun 2018 sebanyak 2,7 juta jiwa. Di antara objek pariwisata yang dimiliki Kota Depok, Objek Pariwisata situ dan sungai, menjadi salah satu objek wisata yang paling sering dikunjungi. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Depok Tahun 2017-2025, daerah Tapos-Cimanggis merupakan salah satu kawasan strategis pariwisata alam yang mempunyai tema utama pengembangan pariwisata alam situ dengan unsur rekreatif edukatif dan sebagai daya tarik wisata tematik. Kecamatan Cimanggis yang berada di dalam daerah KSPK (Kawasan Strategis Pariwisata Kota) Tapos-Cimanggis mempunyai tiga situ di dalamnya yaitu Situ Tipar, Situ Baru dan Situ Rawa Kalong. Untuk Situ Tipar sendiri, berdasarkan berita wawancara kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Depok yang diterbitkan oleh media berita Radar Depok merupakan salah satu situ dari empat situ yang sedang diprioritaskan pengembangannya guna untuk meningkatkan daya saing pada tahun 2020 ini. Situ Tipar juga diatur pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Depok Tahun 2012- 2032 paragraf 4 pasal 28 ayat 10 bahwa Situ Tipar termasuk situ yang akan di revitalisasi dan di optimalisasi.

Dengan masuknya Situ Tipar ke dalam kawasan yang akan di revitalisasi, di optimalisasi dan juga termasuk dalam proyek prioritas, maka sangat mendukung untuk Situ Tipar ditata lebih baik lagi agar menjadi daya tarik untuk para wisatawan luar kota maupun lokal. Namun, Situ Tipar masih memiliki beberapa permasalahan saat ini yaitu adanya penyalahgunaan sempadan situ yang beralih fungsi menjadi kepentingan nonpemerintah seperti menjadi hunian dan industri, masih minimnya fasilitas umum yang tersedia seperti toilet, tempat duduk dan tempat teduh dan kondisi eksisting yang tidak terawat sehingga belum dapat memfasilitasi wisatawan yang datang ke Situ Tipar. Untuk mengatasi hal ini dan untuk memaksimalkan potensi dari situ Tipar maka perlu dilakukan penelitian terhadap Situ Tipar khususnya tentang revitalisasi Situ Tipar sebagai wisata baru di Kota Depok yang nantinya diharapkan bisa meningkatkan potensi pariwisata serta menjadi contoh bagi situ sekitarnya.

Rumusan Permasalahan

Situ Tipar memiliki potensi untuk menjadi kawasan wisata yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor wisata. Namun situ Tipar masih memiliki beberapa permasalahan yang cukup serius saat ini yaitu adanya penyalahgunaan sempadan situ yang beralih fungsi menjadi kepentingan nonpemerintah seperti menjadi hunian dan industri, masih minimnya fasilitas umum yang tersedia seperti toilet, tempat duduk dan tempat teduh dan kondisi eksisting yang tidak terawat sehingga belum dapat memfasilitasi wisatawan yang datang ke Situ Tipar. Namun demikian, hingga saat ini pemerintah Kota Depok belum memiliki desain besar terhadap rencana Situ Tipar sehingga potensi yang ada belum termanfaatkan secara optimal. Maka dari itu diperlukan penelitian terhadap Situ Tipar khususnya tentang revitalisasi Situ Tipar sebagai wisata baru di Kota Depok yang nantinya diharapkan bisa meningkatkan potensi pariwisata serta menjadi contoh bagi situ sekitarnya.

Tujuan

Tujuan dari penelitian adalah melakukan rencana revitalisasi terhadap Situ Tipar, mengidentifikasi potensi pariwisata yang ada di Situ Tipar, mengidentifikasi dan meninjau kembali kebijakan penataan kawasan sempadan situ berdasarkan rencana tata ruang. Atas tujuan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sebuah rekomendasi atau masukan kepada pemerintah untuk melakukan penataan kawasan yang bersifat memberikan kepuasan kepada pelaku wisata di Situ Tipar, menaikkan kualitas Situ Tipar sesuai dengan fungsinya serta memberikan dampak positif untuk warga sekitar.

2. KAJIAN LITERATUR

Pariwisata

Menurut System of Tourism Statistics (STS), pariwisata adalah aktivitas orang-orang yang bepergian ke dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan biasanya selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis, dan tujuan lain yang tidak terkait dengan pelaksanaan aktivitas yang dibayar dari dalam tempat yang dikunjungi.

Fasilitas Pariwisata

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata, sarana dan prasarana merupakan indikator penting dari sebuah pengembangan pariwisata dan juga sebagai dasar keberhasilan pengembangan pariwisata tersebut. Peraturan ini juga mengatur standar dari pembangunan fasilitas pariwisata, adapun singkatnya fasilitas yang diatur oleh peraturan ini adalah: pusat informasi wisata, ruang ganti dan/atau toilet, pergola / peneduh, gazebo, lampu taman, pagar pembatas, panggung kesenian / pertunjukkan, kios cenderamata, pusat jajanan kuliner, tempat ibadah, menara pandang, gapura identitas, jalur pejalan kaki dan rambu-rambu petunjuk arah.

Daya Tarik Wisata

Adapun menurut Yoeti (1985) daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga persyaratan berikut: 1. Something to see (ada yang dilihat) 2. Something to do (ada yang dikerjakan) 3. Something to buy (ada yang dibeli/suvenir).

Danau / Situ

Situ atau danau yang merupakan salah satu reservoir alami berfungsi sebagai penampungan atau resapan air, pemasok cadangan air tanah, pendingin suhu udara kota, pengendalian banjir, wisata olahraga air, habitat satwa liar, media budidaya dan penambahan keindahan kota. Hal ini menunjukkan pentingnya keberadaan situ atau danau karena memiliki nilai ekologi, ekonomi, edukatif, serta estetika sekaligus.

Sempadan Situ

Peraturan Walikota Depok Nomor 15 Tahun 2013 Penetapan Dan Persyaratan Jarak Bebas Bangunan Serta Pemanfaatan Pada Daerah Sempadan. Kebijakan ini merupakan aturan daerah Kota Depok yang dibuat untuk menjadi acuan dalam penetapan dan persyaratan jarak bebas bangunan serta pemanfaatan pada daerah sempadan. Garis sempadan bangunan dengan tepi danau ditetapkan paling sedikit 50 (lima puluh) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Garis sempadan bangunan dengan tepi danau dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umum, meliputi: Bangunan prasarana sumber daya air, Fasilitas jembatan atau dermaga, Kegiatan pariwisata dengan bangunan non-permanen, Jalan menuju ke lokasi, Pagar untuk pengamanan persil, tetapi harus menyediakan jalan inspeksi dengan lebar tidak kurang dari 1 (satu) meter.

Revitalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu proses, cara, perbuatan, menghidupkan atau menggiatkan kembali. Menurut Danisworo (2002), revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan

kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi memiliki tingkatan, yaitu: tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, ekonomi dan sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) (Danisworo, 2002)

3. METODE

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan data diperoleh dengan dua teknik yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. (1) Data Primer: Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung dan dilakukan dengan cara sebagai berikut: Observasi lapangan terhadap profil objek penelitian (Situ Tipar, Kota Depok) yang meliputi data fisik kawasan, data fasilitas eksisting, dst. Dokumentasi yang didapatkan dari survey secara langsung ke objek penelitian. Wawancara yang dilakukan kepada masyarakat sekitar, wisatawan, para pedagang, dan pegawai instansi pemerintahan yang terkait. (2) Data Sekunder: Pengumpulan data sekunder diperoleh dari beberapa instansi terkait dalam penelitian serta berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal, dokumen-dokumen pemerintah serta sumber dari internet.

Alat dan Tehnik Pengolahan Data

Alat pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif untuk menjabarkan data, SWOT (strength, weakness, opportunities dan threats) untuk menyimpulkan serta melihat strategi yang perlu dilakukan dan benchmarking untuk mengetahui kunci keberhasilan sebuah pariwisata yang bisa di terapkan di situ tipar dengan melakukan perbandingan terhadap pariwisata dengan karakteristik yang sama. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah dengan analisis kebijakan untuk mengetahui kebijakan atau peraturan terkait dengan penataan Situ Tipar, analisis lokasi untuk mengetahui apakah titik lokasi sudah strategis dan terjangkau, analisis tapak untuk mengetahui kondisi eksisting dari objek studi, analisis daya tarik wisata untuk mengetahui potensi pariwisata dari objek studi serta analisis best practices untuk mengetahui kunci keberhasilan dengan melakukan perbandingan kemudian penerapan.

4. DISKUSI DAN HASIL

Situ Tipar mempunyai luas ± 11 ha. Situ Tipar dikelola oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Depok. Situ Tipar memiliki fasilitas penunjang berupa jalan yang dibuat dengan konblock dan dibeton, dari UKM terdapat warung-warung kecil. Situ Tipar memiliki variasi pengunjung karna dekat dengan Universitas Jayabaya, Universitas Gunadarma dan Komplek TNI yaitu Batalyon Infanteri Mekanis 201/JY. Situ Tipar dengan pemandangan bentang situ seluas ± 11 Ha membuat situ tersebut menjadi salah satu proyek unggulan Kota Depok sebagai destinasi wisata baru. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Depok Tahun 2017-2025, info wawancara yang dilakukan media berita Radar Depok terhadap BAPPEDA Kota Depok dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Depok Tahun 2012-2032, Situ Tipar merupakan situ yang sedang diprioritaskan pengembangannya serta akan di revitalisasi dan optimalisasi.

Situ Tipar mempunyai panjang ± 480 m dengan lebar ± 270 m, ini membuat pemandangan yang dimiliki berupa keindahan bentangan air yang luas dan berada ditengah kota. Namun untuk dijadikan wisata alam, Situ Tipar memiliki beberapa permasalahan yang cukup serius terdapat di Situ Tipar saat ini yaitu adanya penyalahgunaan sempadan situ yang beralih fungsi menjadi kepentingan non- pemerintah seperti menjadi hunian maupun menjadi industri. Permasalahan lainnya yaitu masih minimnya fasilitas umum yang tersedia dan branding yang dilakukan oleh pemerintah sehingga belum dapat memfasilitasi wisatawan yang datang ke Situ Tipar. Situ Tipar sudah memiliki fasilitas penunjang berupa jalan yang dibuat dengan konblock dan dibeton oleh pemerintah, dari UKM terdapat warung-warung kecil. Namun sayang untuk kondisi eksisting di situ tipar sangat

memperhatikan karna untuk penunjang lainnya seperti lampu penerangan, parkir, toilet, dan tempat duduk belum tersedia di Situ Tipar. Masyarakat juga mengeluh karna banyak sampah yang bertebaran di Situ, kondisi beberapa fasilitas sudah mulai rusak, seperti jalan setapak yang sudah hancur dan digenangi oleh air. Pengelola Situ Tipar adalah Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Depok. Untuk pengurus langsung Situ Tipar, Dinas PUPR Kota Depok memberikan tugas kepada 2 warga yaitu ketua RT setempat dan 1 warga anjuran dari ketua RT tersebut dengan upah perhari Rp.70.000,00. Namun pengelolaan sering terganggu karna minimnya perhatian dana oleh pihak pemerintah.

Secara detail, berikut adalah batas-batas dari wilayah administrasi Situ Tipar: Dibagian utara dari situ ini terdapat jalan lokal yaitu jalan Tipar yang dimana merupakan kioski kecil yang berdagang dibidang makanan, bagian timur dari situ ini merupakan akses yang bisa dilalui untuk mengelilingi situ bagian timur yaitu jalan Tipar Danau, bagian selatan dari administrasi situ ini merupakan perumahan tertutup Pondok Mekarsari Permai yang sudah terbangun dari tahun 2006 dan bagian barat dari situ ini merupakan tanah pemerintah yang digunakan oleh Tentara Negara Indonesia (Batalyon Infanteri Mekanis 201/JY). Adapun yang bersinggungan langsung dengan Situ Tipar setelah dinding pembatas adalah lahan kosong yang tidak rata dan digenangi oleh air dengan jarak rata-rata 12 meter dari dinding pembatas, kemudian setelah lahan kosong merupakan jalan perumahan dan rumah singgah tentara.

Analisis Kebijakan

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Depok Tahun 2017-2025

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Depok Tahun 2017-2025 dapat diketahui bahwa daerah Tapos-Cimanggis merupakan kawasan strategis pariwisata alam yang mempunyai tema utama pengembangan pariwisata alam situ dengan unsur rekreatif edukatif dan sebagai daya Tarik wisata tematik. Kecamatan Cimanggis yang berada didalam daerah KSPK Tapos-Cimanggis mempunyai tiga situ didalamnya yaitu Situ Tipar, Situ Baru dan Situ Rawa Kalong. Situ Tipar dan Rawa Kalong merupakan dua dari sembilan situ yang termasuk dalam proyek unggulan destinasi pariwisata pemerintah kota Depok. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa situ Tipar termasuk salah satu keindahan alam yang akan dikembangkan oleh pemerintah kota Depok.




Rencana Pola Ruang Kota Depok tahun 2012-2032

Berdasarkan rencana pola ruang Kota Depok, Kecamatan Cimanggis termasuk ke kawasan budi daya yang dimana terdapat pembatasan alih fungsi dari non perumahan menjadi perumahan, namun kepada masyarakat setempat tetap ditekankan untuk perannya dalam menyediakan ruang untuk keperluan umum.

Peraturan Menteri PUPR Nomor 28 Tahun 2015 (Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2015 tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau, kriteria penetapan garis sempadan situ adalah mengelilingi danau paling sedikit berjarak 50 (lima puluh) meter dari tepi muka air tertinggi yang pernah terjadi atau muka air tertinggi yang pernah terjadi menjadi batas badan danau. Pemanfaatan sempadan danau/situ hanya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan tertentu/bangunan tertentu, meliputi: penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pariwisata, olah raga, aktivitas budaya dan keagamaan, bangunan prasarana sumber daya air, jalan akses, jembatan, dan dermaga, jalur pipa gas dan air minum, rentangan kabel listrik dan telekomunikasi, prasarana pariwisata, olahraga, dan keagamaan, prasarana dan sarana sanitasi, bangunan ketenagalistrikan.

Tabel 1. Perbandingan Rencana dan Kondisi Eksisting Sempadan Situ Tipar

Gambar	Deskripsi	No.	Gambar	Deskripsi
	Pada rencana pola ruang kota Depok, dapat dilihat bahwa terdapat sempadan situ dengan lebar 50 meter disetiap sisinya.	3.		Berikut adalah foto kondisi eksisting dari sempadan situ Tipar
	Namun pada kenyataannya sempadan eksisting situ Tipar hanya memiliki sempadan dengan jarak paling pendek berada pada bagian sisi barat laut sepanjang 1,5 meter dan jarak paling jauh berada pada bagian barat daya sepanjang 77 meter.			

Sumber: Penulis 2020

Berdasarkan dari pemaparan perbandingan rencana dengan kondisi eksisting diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa diperlukan adanya penertiban / penataan sempadan situ yang akan dilakukan dengan berbagai pihak pada radius 50 (lima puluh) meter untuk upaya melaksanakan rencana pola ruang kota Depok.

Analisis Tapak

Penggunaan lahan disekitar situ tipar berdasarkan time series dari 2010 – 2020 dengan interval lima tahun maka dapat dilihat bahwa yang mengalami perubahan cukup signifikan terdapat pada bagian tenggara situ tipar. Sebelumnya lahan seluas 1,56 ha ini pada tahun <2010 merupakan lahan kosong akibat surutnya situ Tipar, kemudian pada sekitar tahun 2012 dibangun perumahan Puri Gading Residences 2. Kemudian penggunaan lahan eksisting, badan air mendominasi lahan dari Situ Tipar dengan luas 7,59 ha dan persentase 0,69%, sedangkan lahan kosong jika digabung dengan prasarana hanya sebesar 3,3 ha dengan persentase 3% dari keseluruhan area situ Tipar. Dengan demikian maka penataan skala besar tidak memungkinkan untuk situ ini, melainkan revitalisasi yang tertuju kepada wisata sangat direkomendasikan agar sesuai dengan arahan pemerintah.

Terdapat hanya satu fasilitas yang dimiliki situ tipar yaitu area parkir, area parkir ini terletak di bagian utara dari situ tipar dengan luas sebesar 0,02 ha dengan panjang 60 meter dan lebar 10 meter. Namun, area parkir ini tidak berfungsi secara efektif karna sebagian besar dipergunakan juga oleh warga setempat untuk berdagang dan telah dibangun pos ojek. Dengan minimnya fasilitas yang terdapat di situ tipar, maka penulis membuat rencana penambahan fasilitas yang didasarkan dengan

Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 yang menyebutkan bahwa sebagai sarana pariwisata harus memperoleh pembangunan pusat informasi pariwisata, toilet, pergola, gazebo, lampu taman, pagar pembatas, panggung kesenian, kios cinderamata, pusat jajanan kuliner, tempat ibadah, menara pandang, gapura identitas, jalur pejalan kaki dan rambu-rambu petunjuk arah. Namun untuk pembangunan fasilitas tersebut tetap menyesuaikan dengan kondisi eksisting dan kebutuhan dari situ tipar. Prasarana di situ tipar terdiri dari jalan inspeksi, saluran inlet dan outlet. Adapun untuk penjelasan kondisi prasarana di Situ Tipar akan dijelaskan dengan tabel dibawah ini.

Untuk daya tampung situ Tipar berdasarkan wawancara dengan penjaga situ (Pak Koprak dan Pak Ijan) situ Tipar memiliki kedalaman variatif dari 1 – 17 meter dengan luas eksisting 7,59 ha. Luas kian berkurang karena urugan - urugan dilakukan oleh warga yang tidak bertanggung jawab demi membuat tempat tinggal. Untuk selama lebih dari 10 tahun sudah tidak pernah mengalami banjir. Jika sedang hujan lebat, ketinggian air hanya naik +- 0,5 m dan tidak meluap sampai ke perumahan warga maupun pemukiman.

Berdasarkan dari analisis tapak yang sudah penulis lakukan dengan membahas dari segi penggunaan lahan, fasilitas, prasarana dan daya tampung, maka didapatkan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity dan Threat) dengan penjelasan tabel dibawah ini.

Tabel 2. Analisis SWOT dari Analisis Tapak

	<p>Strength: (1) Mempunyai pemandangan berupa bentangan air yang luas (2) Selama 10 tahun lebih sudah tidak banjir (3) Sudah terdapat fasilitas dan prasarana (4) Terdapat lahan kosong (5) Merupakan tempat parkir air yang penting fungsinya bagi kota</p>	<p>Weak: (1) Fasilitas tidak memadai (2) Prasarana eksisting sudah tidak layak (3) Lahan fasilitas dipakai untuk kepentingan lain (4) Lahan tanah kosong cenderung sedikit (5) Sukar untuk melakukan ekspansi</p>
<p>Opportunity: (1) Terdapat banyak pedagang kaki lima dan kafe yang sudah bermunculan di sekitar situ Tipar (2) Terdapat lahan sengketa yang bisa diambil sebagai ekspansi lahan situ</p>	<p>S-O: (1) Melakukan penataan untuk memfasilitasi para pedagang (2) Melakukan ekspansi terhadap lahan kosong yang memungkinkan</p>	<p>W-O: (1) Memperbaharui dan menambahkan fasilitas (2) Membangun gapura dan tanda pengenal lainnya sebagai identitas situ tipar</p>
<p>Threats: (1) Terjadi pengurangan yang dilakukan oleh warga dengan bantuan oknum tidak bertanggung jawab (2) Terdapat tanah situ yang diakui oleh warga setempat sebagai hak milik (3) Limbah pabrik yang berpotensi merusak air situ</p>	<p>S-T: (1) Mengajak warga serta komunitas untuk memperketat penertiban lahan situ (2) Melakukan sosialisasi tentang pengolahan limbah pabrik</p>	<p>W-T: (1) Melakukan sosialisasi tentang pentingnya fungsi lahan situ beserta Garis Sepadan</p>

Sumber: Olahan Penulis, 2020

Analisis Daya Tarik Wisata

Pada analisis ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata dari situ Tipar. Dalam hal ini penulis melakukan analisis dengan teori yang dikemukakan oleh Yoeti (1985) yang dimana sebuah pariwisata harus memiliki 3S yaitu something to see, something to do dan something to buy.

Something to See

Sebuah pariwisata harus memiliki sesuatu yang dapat memanjakan mata bagi para pengunjungnya, untuk kategori ini Situ Tipar mempunyai pemandangan yang jarang ditemukan di perkotaan yaitu

berupa pemandangan air yang sangat luas, mengingat jarak terlebar situ tipar adalah 291 meter dan jarak terpanjang 462 meter. Dengan kelebihan tersebut maka sangat disayangkan jika pemandangan air didalam kota ini tidak dioptimalkan. Namun untuk menikmati pemandangan tersebut situ tipar belum memfasilitasi para pengunjung dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya tempat untuk bersinggah beratap maupun tidak beratap di situ tipar. Untuk eksisting, para pengunjung hanya menggunakan motor, dataran tanah dan dinding pembatas kecil berukuran ketinggian 45 cm antara parkir dan badan situ sebagai tempat duduk. Hal ini tentu menimbulkan rasa tidak nyaman dan berbahaya bagi para wisatawan yang membawa anak kecil, terkhususkan kepada pembatas antara parkir dan badan situ karna tidak ada penahan lagi antara dataran dan ke badan air. Atas penjabaran tersebut maka sangat direkomendasikan untuk melakukan penambahan sebuah tempat singgah beratap maupun tidak beratap guna memfasilitasi para wisatawan. Penambahan ini dilakukan juga guna untuk menambahkan jumlah dan durasi waktu pengunjung untuk bersantai dengan menikmati pemandangan di situ tipar.

Something to Do

Terdapat dua aktifitas yang dapat dilakukan di situ tipar sebagai daya tarik wisata yang berguna untuk memberikan pengunjung sebuah aktifitas. (1) Jogging. Situ Tipar sudah memiliki fasilitas berupa jalan setapak yang biasa digunakan oleh warga sekitar termasuk tentara yang salah satu markasnya berada bersebelahan dengan situ Tipar. Aktifitas ini biasa dilakukan di pagi ataupun sore hari. Namun kondisi fasilitas tidak terlalu mendukung untuk aktivitas ini karna terdapat jalan setapak yang sudah rusak, bolong bahkan terendam jika sedang hujan. Oleh karena itu hanya sebagian situ yang bisa di gunakan sebagai fasilitas jogging (lari ringan). (2) Pemancingan. Sebagian situ di kota depok termasuk situ tipar selalu mendapatkan pasokan ikan hidup setiap tahunnya yang diberikan oleh pemerintah kota depok, adapun ikan yang biasa di pasok adalah ikan mas dan mujaer. Berdasarkan wawancara terhadap penjaga situ tipar serta para pemancing, situ tipar memiliki ikan mas atau mujaer yang lebih besar dari pada situ lainnya. Pengunjung yang melakukan pemancingan di situ tipar cukup beragam karna berdatangan baik dari dalam kota maupun luar kota dengan range total rata-rata +-100 pengunjung perharinya.

Something to Buy

Terdapat dua warung kopi namun tidak menghadap langsung terhadap pemandangan situ tipar serta untuk posisi pedagang kaki lima masih tidak tertata dan cenderung mengambil lahan situ tipar yang dimana lahan tersebut kegunaan utamanya sebagai tempat parkir sehingga berdampak kepada susah nya pengunjung untuk memarkir kendaraan terlagi jika pengunjung membawa kendaraan beroda empat. Hal ini sangat disayangkan karena area parkir juga sangat bersentuhan dengan jumlah pengunjung serta durasi pengunjung melakukan rekreasi dan pada saat sore menjelang malam pedagang kaki lima kian bertambah memadati lahan parkir. Kekurangan lainnya dalam kategori something to buy di situ tipar adalah tidak adanya cinderamata khusus yang ditawarkan oleh pedagang sekitar maupun oleh situ tipar itu sendiri.

Analisis Best Practices

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kunci keberhasilan sebuah pariwisata yang bisa di terapkan di situ tipar dengan melakukan perbandingan terhadap pariwisata dengan karakteristik yang sama. Pada hal ini penulis mengambil perbandingan dengan situ Jatijajar dan situ Rawa Besar dengan dasar kedua situ ini berada di kota depok dan memiliki jarak yang tidak terlalu jauh dengan penggunaan lahan lainnya.

Situ Jatijajar

Situ ini berjarak 9,1 km dari situ tipar. Untuk mengakses situ ini, pengunjung dapat memasuki jalan lokal sejauh 200 meter setelah dari jalan arteri yaitu jalan raya bogor. Situ ini berdasarkan sejarahnya bukan yang terbuat secara alami, namun merupakan tinggalan dari penggalian sebuah

makam petinggi penjajah Belanda yang seiring berjalannya waktu menjadi tempat parkir air. Fasilitas eksisting yang dimiliki situ jatijajar adalah gapura, pusat informasi, restoran apung, darmaga dan signage menuju situ. Kegiatan wisata yang bisa dilakukan disitu ini adalah pemancingan, berburu bibit pohon gratis serta ngubek situ. Acara ngubek situ atau mengambil ikan disaat situ sedang surut dapat dilakukan di situ jatijajar karna kedalaman yang dangkal yaitu hanya 1 - 4 meter.

Situ Rawa Besar

Situ ini terletak di kelurahan Depok, kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok dengan luas berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Depok tahun 2030 yaitu 13 hektar. Situ ini merupakan situ terbesarkedua di kota Depok setelah situ bojongsari dengan luas 28.5 hektar. Sebelum direvitalisasi situ ini didominasi oleh tambak dan rumah apung, namun setelah direvitalisasi dengan tujuan sebagai wisata baru kota depok kini sudah memiliki pergola, darmaga, restoran apung, lampu berteknologi tata surya, tempat duduk, serta pemberian konblok untuk sepadan sepanjang tujuh meter disebagian sisi dan pembatas kecil yang bertujuan agar tidak ada kendaraan yang memasuki area walkable wisata.

Tabel 3. Perbandingan Fasilitas Penunjang Pariwisata Antara Situ Tipar dengan Wisata Pemanding

Fasilitas dan Amenitas Pariwisata	Tempat Wisata		
	Situ Tipar	Situ Jatijajar	Situ Rawa Besar
Pusat Informasi Wisata	X	V	V
Toilet	X	X	X
Pergola / Tempat Teduh	X	X	V
Gazebo / Tempat Duduk	X	X	V
Lampu Taman	X	V	V
Pagar Pembatas	X	X	V
Panggung Kesenian	X	X	X
Kios Cinderamata	X	X	X
Pusat Jajanan Kuliner	X	V	V
Tempat Ibadah	X	X	X
Menara Pandang	X	X	X
Gapura Identitas	X	V	V
Jalur Pejalan Kaki	V	V	V
Rambu - rambu petunjuk arah	X	V	V
Darmaga Wisata	X	V	V
Titik Labuh	X	V	V
Total Standar Terpenuhi	1	8	12

Sumber: Olahan Penulis 2020

Terdapat 17 standar yang perlu dimiliki sebuah objek sebagai daya tarik wisata, yang terdiri dari 14 macam fasilitas dan tiga macam amenitas pariwisata. Berdasarkan tabel perbandingan antara tiga situ pilihan penulis terhadap standar pemerintah maka dapat dilihat bahwa situ Rawa Besar merupakan situ yang paling memenuhi standar pariwisata karena sudah memenuhi 12 macam standar sebagai daya tarik wisata, sedangkan situ tipar merupakan peringkat terbawah karena hanya memenuhi satu standar yaitu memiliki jalur pejalan kaki saja.

Konsep dan Rencana

Konsep dan rencana revitalisasi dari situ Tipar dapat ditarik berdasarkan dari potensi dan masalah yang sudah dibahas sebelumnya. Adapun analisis yang dilakukan sebelumnya adalah analisis kebijakan, analisis lokasi, analisis tapak, analisis daya tarik wisata dan analisis best practices.

Konsep Revitalisasi Situ Tipar

Situ Tipar mempunyai luas ±11 ha dengan panjang ±480 m dan lebar ±270 m, ini membuat pemandangan yang dimiliki berupa keindahan bentangan air yang luas dan berada ditengah kota. Oleh karena itu Situ Tipar memiliki potensi untuk menjadi kawasan wisata yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor wisata. Namun, Situ Tipar masih memiliki beberapa permasalahan yang cukup serius saat ini yaitu adanya penyalahgunaan sempadan situ yang beralih fungsi menjadi kepentingan non-pemerintah seperti menjadi hunian dan industri, masih minimnya fasilitas umum yang tersedia seperti toilet, tempat duduk dan tempat teduh dan kondisi eksisting baik fasilitas yang ada maupun utilitas tidak terawat sehingga belum dapat memfasilitasi wisatawan yang datang ke Situ Tipar serta masih perlu perbaikan untuk mengembalikan fungsi dari situ tersebut.

Pada pembahasan sebelumnya, penulis sudah melakukan analisis kebijakan, analisis lokasi, analisis tapak, analisis daya tarik wisata dan analisis best practices yang kemudian dapat dirangkum dan dilakukan analisis SWOT terhadap Situ Tipar. Berikut adalah tabel analisis serta strateginya.

Tabel 4. Analisis SWOT dari Situ Tipar

<p>S:</p> <p>(1) Situ Tipar merupakan salah satu fokus pemerintah untuk menaikkan daya saing wisata (2) Memiliki pemandangan bentangan air yang luas dan indah (3) Jarak dengan jalan arteri sangat dekat (4) Aksesibilitas transportasi umum mudah</p>	<p>W:</p> <p>(1) Jalan utama situ relatif kecil (2) Akses langsung ke situ hanya dari bagian utara dan timur (3) Kondisi fasilitas dan prasana masih kurang dan tidak laik (4) Belum ada acara rakyat yang diselenggarakan di situ Tipar</p>
<p>O:</p> <p>(1) Situ Tipar termasuk kedalam wilayah KSPK Tapos-Cimanggis (2) Situ Tipar merupakan situ yang akan di revitalisasi dan dioptimalisasi (3) Dekat dengan sarana prasarana umum serta pusat kegiatan (4) Memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk menjadi lahan mata pencaharian (5) Sudah banyak pedagang yang berjualan di situ Tipar</p>	<p>T:</p> <p>(1) Sukar untuk menerapkan peraturan GSS / Garis Sepadan Situ (bagian selatan merupakan perumahan <i>gated community</i> dan barat merupakan lahan pemerintahan) (2) Terjadi pengurangan yang dilakukan oleh warga dengan bantuan oknum tidak bertanggung jawab (3) Terdapat tanah situ yang diakui oleh warga setempat sebagai hak milik (4) Limbah pabrik yang berpotensi merusak air situ</p>

Sumber: Olahan Penulis 2020

Tabel 5. Strategi Penataan Situ Tipar

<p>S-O:</p> <p>(1) Melakukan penataan untuk memfasilitasi para pedagang serta para wisatawan (2) Melakukan ekspansi terhadap lahan yang memungkinkan (3) Memaksimalkan potensi dan fungsi dari situ Tipar</p>	<p>W-O:</p> <p>(1) Memperbaharui dan menambahkan fasilitas serta utilitas guna penunjang wisatawan serta mempertahankan fungsi situ (2) Membangun gapura dan tanda pengenalan lainnya sebagai identitas situ tipar (3) Melakukan pelebaran untuk jalan utama menuju situ</p>
<p>S-T:</p> <p>(1) Mengajak warga serta komunitas untuk memperketat penertiban lahan situ (2) Melakukan sosialisasi tentang pengolahan limbah pabrik (3) Melakukan konsolidasi mengingat pentingnya garis sepadan situ</p>	<p>W-T:</p> <p>(1) Melakukan sosialisasi tentang pentingnya fungsi lahan situ beserta Garis Sepadan (2) Penertiban Lahan situ yang dibantu oleh berbagai pihak (3) Melakukan pengaturan jalur sampah yang akan memasuki situ</p>

Sumber: Olahan Penulis 2020

Rencana Revitalisasi Situ Tipar

Terdapat beberapa rencana dalam penataan revitalisasi situ Tipar, sesuai dengan tujuan penelitian serta hasil dari analisis strong, weakness, opportunity dan threat terhadap situ Tipar. Berikut adalah tabel rencana penataan revitalisasi situ Tipar.

Tabel 6. Rencana Revitalisasi Situ Tipar

Rencana	Arahan
Pembebasan Lahan	Pembebasan lahan tertuju kepada lahan yang memungkinkan untuk dibebaskan
Pembenahan Utilitas	Utilitas yang akan dibenahi adalah semua saluran inlet dan outlet situ. Rencana pengendalian sampah yang masuk ke situ.
Pengadaan dan peningkatan kualitas dari fasilitas dan prasarana	Penambahan dan peningkatan kualitas fasilitas parkir, pusat informasi wisata, toilet, pergola, lampu penerangan, pagar pembatas, gapura identitas, broadwalk, darmaga, pagar pembatas, panggung kesenian serta tempat sampah tiga jenis.
Penambahan kegiatan pariwisata	Penambahan darmaga untuk perahu dan sepeda air sebagai wisata tambahan situ tipar
Pengelolaan kawasan wisata	Pengelolaan kawasan situ tipar oleh pemerintah yang ikut melibatkan langsung warga sekitar. Pengadaan acara atau lomba yang rutin untuk dapat mempromosikan situ Tipar

Sumber: Olahan Penulis 2020

Strategi Rencana Revitalisasi Situ Tipar

- (1) Pembebasan lahan. Pembebasan ditujukan kepada lahan sebesar 0.1 hektar yang berada di bagian utara situ Tipar. Kondisi eksisting merupakan hunian yang berlandaskan tanah hasil urugan. Adapun tanah urugan ini sudah pernah diperbincangkan oleh pemerintah kota Depok pada tahun 2018. Berdasarkan dari media pemberitaan internet konservasisitud Depok.wordpress.com tentang berita situ Tipar, Kepala Bidang Sumber Daya Air (Kabid SDA) Dinas PU Welman Naipospos mengatakan bahwa akan menindaktegaskan lahan tersebut dan meminta kepada Badan Pertahanan Nasional agar tidak mensertifikasikan lahan tersebut. Namun dari saat berita tersebut dikeluarkan hingga sekarang, tindakan pembebasan atau penertiban kepada lahan tersebut belum terealisasikan. Adapun lahan ini perlu dipertimbangkan karna memiliki posisi yang cukup strategis karena berada dibagian tampak depan situ Tipar dan luasnya yang dapat dipergunakan sebagai pusat informasi atau titik pedagang kaki lima.



Gambar 1. Foto Eksisting Tanah Urugan di Situ Tipar dan Lokasi Tanah Urugan di Situ Tipar

Sumber: Olahan Penulis 2020

- (2) Pembenahan utilitas. Pembenahan utilitas pada situ Tipar yang dimaksud adalah pembenahan terhadap inlet dan outlet situ. Kondisi eksisting inlet situ disitu Tipar sudah memprihatinkan, karna fungsi penahan sampah di inlet utama sudah tidak berfungsi / rusak. Hal ini dikarenakan banyaknya sampah yang terbendung ketika hujan deras. Oleh karena itu diperlukan pengalokasian sampah yang masuk dengan memberikan cabang kepada outlet utama guna untuk mengarahkan sampah sebelum masuk langsung kesitu. Kemudian untuk outlet, kondisi eksisting pintu kecil sudah rusak atau tidak berfungsi. Hal ini menyebabkan banjir yang tidak terbendung namun tidak persis dilokasi situ Tipar melainkan setelah situ Tipar.
- (3) Pengadaan dan peningkatan kualitas dari fasilitas dan prasarana. Berikut adalah detail dari pengadaan peningkatan kualitas dari fasilitas dan prasarana untuk situ Tipar

Tabel 7. Pengadaan dan Peningkatan Kualitas Fasilitas Serta Prasarana

Fasilitas dan prasarana	Jumlah Eksisting	Rencana
Parkir	1	Peningkatan Kualitas
Pusat Informasi Wisata	-	Penambahan
Toilet	-	Penambahan
Pergola / Tempat Teduh	-	Penambahan
Tempat Duduk	-	Penambahan
Lampu Penerangan	-	Penambahan
Pagar Pembatas	-	Penambahan
Panggung Kesenian	-	Penambahan
Gapura Identitas	1	Peningkatan Kualitas
Jalur Pejalan Kaki	-	Peningkatan Kualitas
Broadwalk	-	Penambahan
Rambu - rambu petunjuk arah	-	Penambahan
Darmaga Wisata	-	Penambahan
Titik Labuh	-	Penambahan

Sumber: Olahan Penulis, 2020

- (4) Penambahan kegiatan pariwisata. Penambahan kegiatan pariwisata yang dimaksud adalah penambahan jenis kegiatan yang dapat dilakukan di situ Tipar guna untuk menambahkan daya tarik wisata. Berdasarkan kondisi dan analisis yang sudah penulis lakukan, penambahan kegiatan pariwisata yang cocok adalah penambahan darmaga untuk perahu bebek maupun sepeda air.
- (5) Pengelolaan kawasan wisata. Pengelolaan kawasan wisata yang dimaksud adalah membuat suatu desain struktur pengelolaan situ tipar yang termasuk pengelolaan wisatanya kemudian menambahkan lomba atau acara rutin seperti lomba pemancingan dan sebagainya. Hal ini diharapkan menambahkan tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat kepada situ Tipar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Situ Tipar merupakan tempat parkir air alami yang dalamnya berkisar antara 1-10 meter. Situ Tipar mempunyai panjang ±480 m dengan lebar ±270 m, ini membuat pemandangan yang dimiliki berupa keindahan bentangan air yang luas dan berada ditengah kota. Terdapat beberapa masalah di Situ Tipar yaitu kondisi eksisting dari fasilitas dan utilitas yang masih minim serta tidak terawat, kemudian ada lahan yang telah diurug dan dibangun hunian, terakhir kurangnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah maupun warga setempat untuk memperkenalkan atau mengajak wisatawan untuk datang. Situ Tipar telah mendapatkan promosi dari pemerintah dengan mengadakan acara Tour de Situ. Untuk mengidentifikasi potensi dan masalah penulis melakukan lima analisis terhadap situ Tipar yaitu: analisis kebijakan, analisis lokasi, analisis tapak, analisis daya Tarik wisata dan analisis benchmarking. Dengan potensi dan masalah yang dimiliki maka dilakukan

penataan revitalisasi namun menjurus ke peruntukan pariwisata. Konsep Revitalisasi merujuk kepada hasil dari analisis SWOT dari penelitian terhadap situ Tipar. Untuk rencana revitalisasi yang penulis lakukan adalah pembebasan lahan, pembenahan utilitas, pengadaan dan peningkatan kualitas dari fasilitas dan prasarana, kemudian pengelolaan kawasan wisata. Penambahan kegiatan wisata juga direncanakan guna menarik wisatawan dengan daya Tarik yang dimiliki situ Tipar. Kegiatan yang ditambahkan adalah perahu bebek. Pengadaan acara juga dilakukan guna mempromosikan situ Tipar. Dengan serangkaian strategi yang sudah dijabarkan, akan membuahkan hasil keterlibatan masyarakat sekitar, pemerintah serta para stakeholder guna meningkatkan kemitraan yang akan berdampak juga ke pertumbuhan ekonomi. Revitalisasi ini juga berisi perbaikan terhadap fungsi awal dari situ Tipar.

Saran

Berdasarkan penelitian ini maka didapatkan saran atau rekomendasi yang dapat dilakukan guna memaksimalkan potensi yang ada di situ Tipar yaitu diperlukan suatu ketegasan terhadap suatu peraturan, tingkatkan kerjasama dan koordinasi antar pihak pemerintah, lembaga dan masyarakat serta memberikan sosialisasi rutin kepada pengunjung maupun warga sekitar tentang pentingnya sebuah situ bagi kota.

REFERENSI

- Arsyad, S. (2009). *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: IPB Press.
- Franklin, A. (2003). *Tourism: an Introduction*. London: SAGE Publication Ltd.
- Higham, J. (2007). *Critical Issues in Ecotourism: Understanding a complex tourism phenomenon*. Great Britain: Elsevier Ltd.
- Kecamatan Cimanggis dalam Angka 2019
- Keputusan Presiden, Nomor 114 tahun 1999 tentang Penataan Ruang.
- Luturlean, B, S. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Bandung: Humaniora.
- Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, Peraturan Nomor 18 Tahun 2010.
- Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, Peraturan Nomor 28 Tahun 2015.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat, Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelestarian Dan Pengendalian Pemanfaatan Kawasan Lindung.
- Peraturan Pemerintah, Nomor 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.
- Peraturan Presiden, Nomor 54 tahun 2009 tentang Penataan Kawasan Jabodetabekpunjur.
- Peraturan Presiden, Nomor 60 tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak, Dan Cianjur.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Depok Tahun 2012-2032. Kota Depok dalam Angka 2019.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Pembangunan Untuk Kepentingan Umum.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2010 tentang Kepariwisata.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Utama, I, G, B, R. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata*. Bali: Deepublish.
- World Tourism Organization. 2008. *Climate Change and Tourism-Responding to Global Challenges*. Spain:the World Tourism Organization and the United Nations Environment Programme.
- Alenia.id (29/11/19). Jokowi genjot PLTA, masa depan listrik RI. Dikutip pada tanggal 9

Desember 2020 dari web: <https://www.alinea.id/bisnis/jokowi-genjot-plta-masa-depan-listrik-ri-b1Xqh9p2c/> Jurnaldepok.id (13/08/19). Pengelolaan Pariwisata Di Depok Mulai Alami Kemajuan. Dikutip pada tanggal 27 Februari 2020 dari web: <https://www.jurnaldepok.id/2019/08/13/pengelolaan-pariwisata-di-depok-mulai-alami-kemajuan/>

Radardepok.com (27/2/20) Bappeda Kota Depok Tingkatkan Daya Saing. Dikutip pada tanggal 3 Maret 2020 dari web: <https://radardepok.com/2020/02/bappeda-kota-depok-tingkatkan-daya-saing/>